

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia (Herawati et al., 2022). Definisi kesehatan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 adalah suatu keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Kesehatan meliputi aspek bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif, yang ditujukan kepada individu, keluarga maupun masyarakat, yang sehat ataupun yang sakit terkait siklus kehidupan manusia (Wardhana, 2016).

Batasan sehat menurut Undang-Undang Kesehatan meliputi fisik (badan), mental (jiwa), sosial dan ekonomi. Sehat fisik yang dimaksud adalah tidak merasa sakit dan memang secara klinis tidak sakit, semua organ tubuh normal dan berfungsi normal dan tidak ada gangguan fungsi tubuh. Sehat mental (jiwa) mencakup sehat pikiran, spiritual dan emosional. Sehat pikiran tercermin dari cara berpikir seseorang yakni mampu berpikir secara logis (masuk akal) atau berpikir runtut. Sehat spiritual tercermin dari cara seseorang dalam mengekspresikan rasa syukur, pujian, atau penyembahan terhadap pencinta alam dan seisinya yang dapat dilihat dari praktek keagamaan dan kepercayaan

serta perbuatan baik yang sesuai dengan norma-norma masyarakat. Sehat emosional tercermin dari kemampuan seseorang untuk mengekspresikan emosinya atau pengendalian diri yang baik. Sehat sosial adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain secara baik atau mampu berinteraksi dengan orang atau kelompok lain tanpa membedakan ras, suku, agama, atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik. Sehat dari aspek ekonomi yaitu mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Untuk anak dan remaja ataupun bagi yang sudah tidak bekerja maka sehat dari aspek ekonomi adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk berlaku produktif secara sosial (Purbangkara et al., 2022).

Masalah kesehatan jiwa merupakan masalah kesehatan yang belum terselesaikan di masyarakat baik di tingkat global maupun nasional. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, lebih dari 19 juta orang berusia 15 tahun ke atas menderita gangguan emosi dan mental, serta lebih dari 12 juta orang berusia 15 tahun ke atas menderita depresi. Permasalahan kesehatan jiwa di Indonesia berkaitan dengan tingginya prevalensi gangguan jiwa. Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia sekitar 1 dari 5 orang penduduk, yang berarti sekitar 20% penduduk Indonesia mempunyai potensi masalah gangguan jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY, pada tahun 2022 terdapat 10.117 orang yang mengalami gangguan jiwa.

Masalah kesehatan fisik dan masalah kesehatan jiwa seringkali berjalan beriringan, pada saat individu mengalami masalah kesehatan fisik, pada saat yang sama memungkinkan individu tersebut juga mengalami masalah kesehatan jiwa. Masalah kesehatan fisik dapat menjadi stressor bagi sebagian klien dan menyebabkan masalah kesehatan jiwa (Zaini, 2019). Salah satu yang termasuk masalah kesehatan jiwa adalah masalah psikososial, yaitu setiap perubahan dalam kehidupan individu baik yang bersifat psikologis ataupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik dan dianggap berpotensi cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa (atau gangguan kesehatan) secara nyata, atau sebaliknya masalah kesehatan jiwa yang berdampak pada lingkungan sosial. Gangguan psikososial meliputi kecemasan (*ansietas*), stress, harga diri situasional, gangguan citra tubuh, keputusan, ketidakberdayaan, koping individu tidak efektif, sindroma trauma, gangguan penyesuaian dan penampilan peran tidak efektif. Ciri-ciri masalah psikososial yaitu cemas, khawatir berlebihan, takut, mudah tersinggung, sulit konsentrasi, bersifat ragu-ragu/ merasa rendah diri, merasa kecewa, pemarah dan agresif, reaksi fisik seperti jantung berdebar dan otot tegang (Imelisa et al., 2021).

Pasien rawat inap adalah pasien yang menginap di ruang rawat inap pada sarana kesehatan rumah sakit pemerintah dan swasta atau fasilitas kesehatan lainnya dalam jangka waktu tertentu untuk keperluan observasi, diagnosa, terapi, rehabilitasi medik dan atau pelayanan medik lainnya (Yani et al., 2021). Pasien yang menjalani perawatan di rumah sakit seringkali disertai dengan gejala-

gejala masalah psikososial seperti cemas, khawatir berlebihan, sedih maupun merasa takut. Adanya masalah psikososial yang menyertai pasien dikhawatirkan akan mempengaruhi semangat atau motivasinya untuk sembuh seperti keadaan semula.

Hal ini sejalan dengan penelitian Antari et al., (2022) dengan judul “Hubungan Tingkat Depresi dengan Motivasi Diri Pada Pasien Covid 19” yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan yang cukup dan berlawanan arah antara variabel tingkat depresi dengan motivasi diri pada pasien yang dirawat. Menurut Sumidjo (2016) stres atau depresi merupakan salah satu faktor internal penghambat dalam motivasi diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dalam hal ini yaitu mencapai kesembuhan pada pasien. Motivasi diri yang baik mempengaruhi pikiran seseorang untuk melakukan usaha-usaha dalam kesembuhan dirinya dari penyakit, salah satunya dengan teratur minum obat dan yakin akan sembuh setelah minum obat, ditambah lagi adanya dukungan dari perawat maupun keluarga yang baik serta adanya hubungan yang baik antara pasien dan perawat inilah yang menguatkan motivasi pasien untuk sembuh dari penyakitnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan teknik studi dokumentasi pada rekam medis pasien rawat inap di RSUD Saptosari Gunungkidul, berdasarkan data pada bulan Agustus hingga Oktober 2023, didapatkan hasil bahwa dari 599 pasien yang menjalani rawat inap, terdapat 188 pasien yang mengalami masalah

psikososial. Adapun rincian pasien rawat inap yang mengalami kecemasan sebanyak 119 orang, yang mengalami rasa takut sebanyak 48 orang, yang merasakan kesedihan sebanyak 20 orang, dan 1 pasien merasakan tidak ada harapan. Hasil pengkajian dengan metode wawancara terhadap 10 pasien yang mengalami masalah psikososial didapatkan hasil bahwa 5 orang pasien mengalami kecemasan karena khawatir akan hasil dari pengobatan maupun tindakan medis yang dilakukan, terutama yang dialami oleh pasien yang akan menjalani operasi, pasien mencemaskan tindakan operasi yang akan dijalani apakah dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. 3 orang pasien yang menjalani rawat inap mengatakan bahwa mereka takut akan sakit yang dideritanya, pasien takut jika penyakitnya tidak dapat disembuhkan. Sedangkan 2 orang pasien lainnya menyampaikan kesedihan karena sudah tidak dapat melakukan aktivitas pekerjaan seperti sebelumnya, karena secara fisik mereka mengalami kelemahan yang membuat mereka tidak mampu beraktivitas seperti saat mereka masih sehat.

Berdasarkan dari latar belakang dan hasil studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Masalah Psikososial dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari Gunungkidul Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara masalah psikososial dengan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari Gunungkidul Tahun 2024.”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara masalah psikososial dengan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari Gunungkidul Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status pernikahan pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari.
- b. Mengidentifikasi masalah psikososial pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari.
- c. Mengidentifikasi motivasi kesembuhan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Saptosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Sebagai bahan pembelajaran dalam pendidikan keperawatan jiwa dengan masalah psikososial
- 2) Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan intervensi keperawatan terkait masalah psikososial yang menyertai pada pasien rawat inap

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Peneliti

- 1) Sebagai panduan perawat dalam melakukan pengkajian masalah psikososial pada pasien rawat inap
- 2) Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien rawat inap dengan masalah psikososial

b. Bagi responden

- 1) Sebagai pengetahuan akan masalah psikososial yang dihadapi sehingga mampu mengatasinya

c. Bagi masyarakat

- 1) Sebagai pengetahuan tentang masalah psikososial pada pasien
- 2) Sebagai gambaran untuk meningkatkan dukungan psikososial terhadap pasien.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Pengarang	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rosya Nafsa Husnia Tahun 2020	Pengaruh Religiusitas terhadap Motivasi Sembuh Pasien Rawat Inap di RSUD Sumberrejo	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Subjek penelitian adalah pasien rawat inap di RSUD Sumberrejo yang berjumlah 31 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala ordinal.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap motivasi sembuh pasien rawat inap di RSUD Sumberrejo.	Persamaan terletak pada: 1) Variabel terikat: dalam penelitian terkait dan penelitian ini sama-sama meneliti terkait motivasi sembuh. 2) Subjek penelitian: dalam penelitian terkait dan penelitian ini sama-sama meneliti pasien rawat inap. 3) Skala ukur: dalam penelitian terkait dan penelitian ini sama-sama menggunakan skala ordinal	Perbedaan terletak pada: 1) Variabel bebas: dalam penelitian terkait meneliti pengaruh religiusitas, sedangkan pada penelitian ini meneliti masalah psikososial. 2) Tehnik pengambilan sampling dalam penelitian terkait adalah <i>probability sampling</i> sedangkan pada penelitian ini tehnik pengambilan sampling adalah <i>non probability sampling</i>

Nama Pengarang	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ria Betty Siregar Tahun 2019	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Sembuh pada Wanita Penderita Kanker Payudara di RSUP Haji Adam Malik Medan	Metode kuantitatif dengan teknik Insidental. Jumlah subyek penelitian sebanyak 627 orang. Metode pengumpulan data dalam bentuk skala Ordinal.	Diketahui bahwa terdapat hubungan positif pada dukungan keluarga dengan motivasi sembuh pada wanita penderita kanker payudara	Persamaan terletak pada: 1) Variabel terikat: dalam penelitian terkait dan penelitian ini sama-sama meneliti terkait motivasi kesembuhan 2) Subjek penelitian: dalam penelitian terkait dan penelitian ini sama-sama meneliti pasien yang mengalami masalah kesehatan fisik 3) Skala ukur: dalam penelitian terkait dan penelitian ini sama-sama menggunakan skala ordinal	Perbedaan terletak pada: 1) Variabel bebas: dalam penelitian terkait meneliti dukungan keluarga, sedangkan pada penelitian ini meneliti masalah psikososial 2) Subjek penelitian: dalam penelitian terkait meneliti wanita dengan kanker payudara, sedangkan pada penelitian ini meneliti pasien rawat inap secara umum 3) Tehnik pengambilan sampling dalam penelitian terkait adalah <i>insidental sampling</i> sedangkan pada penelitian ini tehnik pengambilan sampling adalah <i>non probability sampling</i> dengan metode <i>purposive sampling</i> .

Nama Pengarang	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mayanty Regita Pangestika Tahun 2019	Permasalahan Psikososial Terhadap Orang Tua Anak Penyandang Autisme Di Yayasan Maryam Karim Depok	Metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua anak penyandang autisme di Yayasan Maryam Karim mengalami masalah psikososial yaitu stres, kecemasan dan juga masalah sosial ekonomi	Persamaan terletak pada: 1) Variabel bebas: dalam penelitian terkait dan penelitian ini sama-sama meneliti masalah psikososial 2) Teknik pengambilan sampel: dalam penelitian terkait dan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik <i>non probability sampling</i>	Perbedaan terletak pada: 1) Variabel terikat: dalam penelitian terkait meneliti Orangtua Anak Penyandang Autisme, sedangkan pada penelitian ini meneliti motivasi kesembuhan pasien. 2) Subjek penelitian: dalam penelitian terkait meneliti Orangtua Anak Penyandang Autisme sedangkan pada penelitian ini meneliti pasien rawat inap 3) Metode penelitian: Dalam penelitian terkait menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional.

Nama Pengarang	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nadia Puspita Ramadhani Tahun 2023	Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Optimisme Kesembuhan Penyalahguna Napza di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta	Metode pendekatan kuantitatif, dengan sampling jenuh. Jumlah populasi penelitian adalah 40 orang dengan teknik pengumpulan data menyebar kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana.	Terdapat pengaruh antara variabel dukungan sosial (X) dan variabel optimisme (Y)	Persamaan terletak pada: 1) Variabel terikat: dalam penelitian terkait dan penelitian ini sama-sama meneliti terkait motivasi kesembuhan dan optimisme kesembuhan 2) Skala ukur: dalam penelitian terkait dan penelitian ini sama-sama menggunakan skala ordinal	Perbedaan terletak pada: 1) Variabel bebas: dalam penelitian terkait meneliti dukungan sosial keluarga, sedangkan pada penelitian ini meneliti masalah psikososial 2) Subjek penelitian: dalam penelitian terkait meneliti penyalahguna napza, sedangkan pada penelitian ini meneliti pasien rawat inap 3) Tehnik pengambilan sampling dalam penelitian terkait adalah <i>non probability sampling</i> dengan metode sampling jenuh (sensus), sedangkan pada penelitian ini tehnik pengambilan sampel adalah <i>non probability sampling</i> dengan metode <i>purposive sampling</i> .